

BAB II

KONSEP MODEL DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN DIGITAL

A. Pengertian Model *Discovery Learning*

Berbagai penelitian yang sudah dilakukan dari berbagai macam model pembelajaran yang digunakan diharapkan mampu dan dapat membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan efektif dari sebelumnya. Model *Discovery Learning* menjadi bagian dari metode yang sering digunakan. Model *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik menjadikan peserta didik aktif, pemikiran kritis, dan memiliki sikap rasa ingin tahu. Dalam Oktaviani, dkk (2018, hlm. 7) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* merupakan model yang mampu meningkatkan proses belajar peserta didik menjadi lebih efektif dan memiliki keaktifan dengan mencarinya dan menemukannya secara mandiri. Menurut Rosarina, dkk (2016, hlm. 374) menyatakan bahwa “*Discovery Learning* merupakan suatu model pemecahan masalah yang akan bermanfaat bagi anak didik dalam menghadapi kehidupannya di kemudian hari.” Sejalan dengan pendapat di atas menurut Haeruman, dkk (2017, hlm. 163) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, yang artinya peserta didik diharuskan aktif selama proses pembelajaran dari mengidentifikasi masalah sampai menyelesaikan masalah dan menarik kesimpulan dari permasalahan sehingga dapat memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik dan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru dalam setiap proses pembelajaran yang diikutinya. Sementara itu pendapat Putri, dkk (2018, hlm. 168-169) menyatakan bahwa “model *Discovery Learning* memberikan kesempatan pada peserta didik agar terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri.”

Berdasarkan pendapat Oktaviani, dkk (2018, hlm. 7), Rosarina, dkk (2016, hlm. 374), Haeruman, dkk (2017, hlm. 163), Putri, dkk (2018, hlm. 168-169) di atas

terdapat kesamaan pendapat yang menjelaskan bahwa model *Discovery Learning* memberikan penekanan dan pusat berpikir, peserta didik aktif, dan kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. *Discovery Learning* juga mengajak peserta didik untuk mencari dan menyimpulkan masalah yang mereka ingin ketahui dengan cara memotivasi dan mampu mengembangkan sikap rasa ingin tahu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Namun menurut Suherti, dkk (2017, hlm. 64) model *Discovery Learning* adalah cara sederhana untuk menemukan sesuatu yang belum peserta didik ketahui. Maka dari itu pada model ini peserta didik harus menemukan informasi untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan memberikan dirinya pengalaman dalam belajar. Namun menurut Rosania, dkk (2016, hlm. 374) menjelaskan bahwa “model *Discovery Learning* melibatkan dan menitikberatkan kemampuan fisik dan mental peserta didik yang berpengaruh untuk meningkatkan semangat dan fokus peserta didik pada proses kegiatan pembelajaran. Jadi terlihat jelas perbedaan pendapat yang disampaikan di atas menurut Suherti, dkk (2017, hlm. 64) dan Rosania, dkk (2016, hlm. 374) bahwa model *Discovery Learning* tidak hanya berpusat pada pengembangan kemampuan berpikir, sikap rasa ingin tahu, dan keaktifan peserta didik tetapi juga berpusat pada pengembangan kemampuan mental dan fisik yang sangat mempengaruhi untuk mencapai pembelajaran.

Berbeda dengan Hamin (2019, hlm. 173) menyatakan bahwa “model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep melalui berbagai informasi dan data yang didapatkan melalui hasil pengamatan dan percobaan yang dilakukan dengan sendirinya.” Dari pendapat di atas memiliki perbedaan aspek yang berbeda yang harus dikembangkan. Menurut Hanim (2019, hlm. 173) yang berpendapat bahwa kekuatan dalam memahami rancangan peserta didik menjadi tujuan utama yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran *Discovery Learning*. Pendapat tersebut memiliki kesamaan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Maharani & Hardini (2017, hlm.) Model *Discovery Learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang penyampaian pelajarannya yang kurang jelas, hal ini disebabkan model *Discovery Learning* ini menekankan dan

menuntun peserta didik untuk ikut serta aktif pada proses kegiatan pembelajaran dan juga mencari dengan mandiri rancangan pembelajaran. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Hartati, dkk (2020, hlm. 101) menjelaskan bahwa “model *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menyangkut seluruh kekuatan peserta didik dalam mencari dengan sesuai, kritis dan logika lalu mampu membuat mereka menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya. Hal berbeda yang disampaikan Hanim (2019, hlm. 173) menyatakan bahwa “*Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep dari berbagai informasi atau data yang didapat dari pengamatan dan percobaan sendiri, sehingga kemampuan pemahaman konsep peserta didik menjadi hal yujuan yang utama dalam kegiatan pembelajaran pada model *Discovery Learning*.”

Menurut pendapat Dari & Ahmad (2020, hlm. 1472) menjelaskan bahwa “model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam menentukan sendiri konsep dan materi yang akan mereka pelajari dan guru tidak memberi informasi secara menyeluruh konsep dan materi yang akan dipelajari peserta didik”. Berlandaskan beberapa pendapat di atas hal yang dapat disimpulkan oleh beberapa pendapat bahwa model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran mengharuskan peserta didik menentukan dan mendapatkan dengan mandiri konsep dan pengetahuan terkait materi dan dapat melakukannya dengan sendiri tanpa dibantu oleh guru seutuhnya . Dari sisi lain pendapat berbeda disampaikan oleh Ishak, dkk (2017, hlm. 6) menyatakan bahwa “model *Discovery Learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang menarik kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah melalui pengumpulan data yang dikumpulkan sehingga dapat dijadikan bukti dalam menemukan konsep atau materi yang terdapat pada lingkungan belajar”.

Perbedaan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memecahkan masalah peserta didik terlebih dahulu harus dijelaskan dan diberi tahu bagaimana cara pengolahan data yang dilakukan dalam membuktikan konsep yang dipelajari. Sejalan dengan hal tersebut menurut pendapat Kristin & Rahayu (2016, hlm. 89) “model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran melalui

penemuan, yang menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran”. Terlihat jelas bahwa model *Discovery Learning* mengajak peserta didik memecahkan masalah dengan menemukan pengetahuan dan pengalaman belajar baru, tidak itu saja tetapi lebih disertai peserta didik untuk mengerti makna dan hubungan yang ada pada pengetahuan dan konsep yang akan diselesaikan.

Hal ini ditinjau dari berbagai data yang sudah peneliti telaah, dikumpulkan, dan dianalisis. Pada dasarnya model *Discovery Learning* mampu membantu peserta didik menjadi seorang mandiri dan mampu berkerja sendiri melakukan apapun dengan sendiri tanpa melibatkan orang lain, mampu berdiskusi dan aktif dalam pembelajaran. Persamaan dan perbedaan dari berbagai sumber teori-teori yang disampaikan menyatakan bahwa model *Discovery Learning* memiliki arti dan makna yang sangat luas. Model *Discovery Learning* adalah langkah penyesuaian mental terhadap peserta didik pada kegiatan belajarnya. Proses mental yang dimaksud yaitu : memantau, memahami, menangkap, mengelompokan, menduga, menjelaskan memperkirakan, sehingga menyimpulkan dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan sikap rasa ingin tahu , keaktifan peserta didik, tidak hanya keaktifannya berpikir dan rasa ingin tahunya tetapi juga melibatkan fisik dan mental. Model *Discovery Learning* juga menuntut peserta didik berani dalam menyampaikan pendapatnya, mencari dan menemukan ide-ide baru untuk diselidiki, mengajak peserta didik mengamati, dan menganalisis dengan tersusun, lantang dan logis kemudian peserta didik mampu belajar menarik kesimpulan dari kegiatan akhirnya dapat memberi suka duka yang berarti dan tersimpan pada ingatan peserta didik. Dengan ini peserta didik mampu mencari sendiri proses dengan mandiri sehingga guru hanya membantu dari belakang dan tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik memberikan tujuan yang bermanfaat bagi peserta didik dan memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk lebih menumbuhkan rasa senang, rasa ingin tahu, percaya diri, atas pencapaian

yang dilakukan peserta didik. Dengan demikian model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menyangkut pautkan peserta didik berdiskusi, bertukar pendapat, mencoba suatu hal sendiri, sehingga anak dapat belajar dengan mandiri.

B. Karakteristik Model *Discovery Learning*

Hal dasar yang menjadi ciri model *Discovery Learning* yaitu memecahkan masalah yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri guna menjadikan hal yang belum pernah ada dan berbagai pengalaman yang belum pernah ada sebelumnya, berpangkal pada peserta didik, mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, dan mendorong peserta didik memiliki sikap rasa ingin tahu. Menurut Yerimadesi, dkk (2017, hlm.18) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* mempunyai karakteristik utama yang merupakan kegiatan dalam memecahkan masalah, mengajak peserta didik menjadi mandiri dalam memecahkan masalah hingga menyimpulkan masalah. Pendapat yang sama disampaikan oleh Handoko, dkk (2016, hlm. 151) Karakteristik model *Discovery Learning* yaitu mampu mengajak peserta didik aktif untuk menemukan konsep secara mandiri dapat meningkatkan daya ingat peserta didik dan dapat meningkat sikap rasa ingin tahu peserta didik. Pendapat tersebut didukung juga oleh Rahayu & Hardini (2019, hlm. 194) Model *Discovery Learning* mengajarkan dan mengajak anak untuk aktif menemukan sendiri dan menemukan informasi secara mandiri konsep bahan pelajaran yang akan dipelajari tanpa diberitahu oleh guru sehingga dapat mewariskan pengalaman dan ingatan yang tahan lama tentang konsep materi yang mereka cari. Sedangkan menurut Wulandari, S.P (2016, hlm. 228) menyatakan bahwa karakteristik *Discovery Learning* menuntut peserta didik menemukan konsep dan menemukan pengetahuan sendiri sehingga dapat menciptakan kemandirian belajar peserta didik. Berdasarkan berbagai pendapat yang dikemukakan oleh Yerimadesi, dkk (2017, hlm.18), Handoko, dkk (2016, hlm. 151), Rahayu & Hardini (2019, hlm. 194) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* mampu mengajak dan mengembangkan keaktifan peserta didik untuk belajar, bekerja sendiri saat memperoleh dan mendapatkan

konsep sendiri, dapat menyelesaikan kasus dengan sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Adapun menurut Windarti dkk (2018, hlm 151) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* memiliki ciri yaitu peserta didik diharapkan mampu memperoleh dan menganalisis konsep pengetahuan yang akan dipelajari lalu mereka dapat menemukan makna dari konsep pengetahuan yang mereka cari. Menurut Sipayung, M. (2020, hlm. 212) pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning* berpangkal pada peserta didik dan akhirnya peserta didik dapat memecahkan dan menyelesaikan masalah dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya yang mereka ketahui. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Puteri dkk (2018, hlm. 65) menyatakan bahwa karakteristik model *Discovery Learning* peserta didik diajarkan untuk mempelajari dalam hal menganalisis dan memecahkan masalah dengan cara mereka sendiri dan mengarahkan kegiatan belajar secara mandiri dengan melibatkan akalanya, sikap rasa ingin tahu, dan motivasi dalam diri diiringi bimbingan dari guru. Didukung dengan pendapat Dari & Ahmad (2020, hlm. 1477) yang menyatakan ciri model pembelajaran yang berdasarkan kreasi sendiri akan menjadikan peserta didik aktif dalam menyambut peyangkalan yang diberikan oleh guru, dan juga supaya peserta didik aktif dalam berpendapat dan berpikir kritis. Sependapat dengan Rajagukguk, K. P. (2021, hlm. 4) menyatakan bahwa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keefektivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik merupakan karakteristik model *Discovery Learning*.

Dilihat dari berbagai pendapat di atas terdapat kesamaan pendapat tentang karakteristik model *Discovery Learning* yaitu memfokuskan peserta didik untuk aktif, mandiri mencari dan menyelesaikan setiap konsep yang mereka cari sehingga menyimpulkan konsep materi yang dicari dengan sendiri, dan peran guru pun hanya sebagai fasilitator. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan pengetahuannya, efektivitas, sikap rasa ingin tahu, berpikir kritis yang aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Prasasti, dkk (2019, hlm. 176) yang menyatakan bahwa model *Discovery Learning* mempunyai karakteristik yang melibatkan peserta didik mendapatkan konsep pengetahuan sendiri sehingga memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sependapat juga dengan Hidayat, dkk (2019, hlm. 3) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ciri model *Discovery Learning* yaitu kegiatan pemahaman pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Sedangkan menurut Fajri (2019, hlm. 65) menyatakan bahwa karakteristik model *Discovery Learning* yaitu mengajak peserta didik untuk mendapatkan secara mandiri apa yang dipelajari lalu menafsirkan pengetahuan tersebut dengan memahami arti dan tujuannya. Pendapat lain juga disampaikan Haeruman, dkk (2017, hlm. 163) Karakteristik *Discovery Learning* merupakan model mengajar dengan susunan awal dalam melatih dengan bimbingan guru yang kurang dari metode mengajar lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dari hasil analisis berbagai jurnal penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan peneliti dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Discovery Learning* memiliki berbagai karakteristik yang menarik dan beragam sehingga banyak disampaikan dari berbagai pendapat. Model *Discovery Learning* memiliki karakteristik diantaranya mengajak anak mencari, meneliti, dan menyelesaikan masalah sehingga menemukan sendiri jawaban yang dibutuhkan dan menyimpulkannya. Model *Discovery Learning* ialah pembelajaran yang berpangkal pada peserta didik, peserta didik mendapatkan masalah, menemukan informasi masalah, dan menyimpulkan hasil informasi yang didapat sehingga masalah terselesaikan, dari yang tadinya mereka tidak paham menjadi paham dengan permasalahan yang dapat mereka pecahkan sendiri. Hal ini membuat model *Discovery Learning* dapat mendorong peserta didik agar ikutserta aktif, memiliki rasa ingin tahu, dan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Guru hanya berperan sebagai pembimbing, dan hanya menjelaskan diawal pembelajaran. sehingga terdapat karakteristik secara umum pada model *Discovery Learning* yaitu mampu mengajak peserta didik berpikir kritis, memiliki sikap rasa ingin tahu terhadap sesuatu, mampu mencari, menyelesaikan, dan membuat kesimpulan dengan sendiri tidak dengan bantuan orang lain, dengan ini mampu membuat peserta didik

menjadi seseorang yang mandiri, mampu bersosialisasi, berkejasama, dan berdiskusi dengan aktif dalam pembelajaran. Pada akhirnya guru hanya berperan sebagai pembimbing dan membantu hanya sekedarnya.

C. Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning*

*a. Kelebihan Model *Discovery Learning**

Kesuksesan suatu model pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan model atau metode itu sendiri. Seperti halnya model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengembangkan keaktifan peserta didik, sikap rasa ingin tahu peserta didik, dan berani dalam berpendapat. Winarti, dkk (2020, hlm. 49) menyatakan kelebihan model *Discovery Learning* diantaranya dengan yang menjadikan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengubah pola pikirnya terhadap kesulitan dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, peserta didik lebih mudah mengingat materi yang mereka dapatkan.

Pendapat lain disampaikan oleh Basri, Rohana, & Pagarra, (2018) model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki kelebihan yang mengajak peserta didik mampu memahami konsep ide-ide baru yang bagus, dan mampu mendesak peserta didik untuk berpikir kritis, melakukan sesuatu dengan kesadaran pribadi, dan peserta didik mempergunakan berbagai ciri sumber belajar. Menurut Bagja & Yuliana (2019, hlm. 27) menyatakan bahwa keunggulan pada model pembelajaran *Discovery Learning* diantaranya mengembangkan keterampilan dalam kegiatan kognitif peserta didik, mengembangkan pengetahuan yang didapatkan sehingga mudah dimengerti dan diingat lama oleh peserta didik, memotivasi belajar dengan giat, mengembangkan kemampuan bakat dan minat peserta didik, dan mampu menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam melakukan sesuatu.

Sementara itu Salmi (2019, hlm. 6) menyatakan bahwa kelebihan model *Discovery Learning* yaitu “proses belajar yang membiasakan peserta didik untuk belajar secara mandiri, melatih kemampuan peka terhadap situasi, serta

melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memecahkan dan menyelesaikan masalah sendiri”. Menurut Fredi, dkk (2020, hlm.103) menyatakan bahwa kelebihan *Discovery Learning* diantaranya peserta didik menjadi lebih agresif dalam menyelidiki, menganalisis dan menyelesaikan masalah secara mandiri tanpa harus menunggu penjelasan dari guru. Tumurun, dkk (2016, hlm. 103) menyatakan bahwa kelebihan model *Discovery Learning* dapat memberikan peningkatan atau usaha dalam menciptakan perkembangan kemampuan penalaran kritis dan kreatif karena dilihat dari tahapannya. Sementara itu menurut Putri, dkk (2017, hlm. 172) “kelebihan yang dimiliki model *Discovery Learning* membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan proses berpikir peserta didik, sehingga mudah menganalisis masalah”. Pada akhirnya dapat disimpulkan terdapat kelebihan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kesanggupan mengembangkan berpikir kritis dan aktif, memecahkan masalah dan menyelesaikan masalah, dan mampu menjadikan peserta didik belajar mandiri di situasi apapun.

Sedangkan menurut pendapat Puteri, dkk (2018, hlm 63) menyatakan bahwa kelebihan *Discovery Learning* yaitu membantu mengasah kemampuan berpikir peserta didik, kreatif dalam bereksplorasi dalam menemukan dan menyelesaikan masalah. Menurut Wildani .A (2020, hlm. 16) dalam skripsinya menjelaskan bahwa kelebihan model *Discovery Learning* ialah, peserta didik akan lebih aktif berpartisipasi di kelas, melatih rasa percaya diri peserta didik, melatih sikap mandiri peserta didik, mengembangkan keterampilan kognitif, dan menciptakan rasa bahagia pada peserta didik saat berhasil melakukan penemuan. Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Prasasti, dkk (2019, hlm 178) menyatakan bahwa kelebihan model *Discovery Learning* baik untuk diterapkan karena membantu peserta didik untuk mengasah kemampuan masing-masing dan dibimbingi oleh guru”. Maka yang menjadi persamaan pendapat di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa pada model *Discovery Learning* yaitu mempunyai kelebihan meningkatkan kreativitas peserta didik, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan

menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru, mengasah kemampuan berpikir peserta didik.

Namun perbedaan pendapat dikemukakan oleh Rosarina dkk (2016, hlm. 379) yang menyatakan bahwa kelebihan model *Discovery Learning* yaitu proses dan hal yang pernah dilakukan secara instan pada akhirnya menjadi pusat perhatian peserta didik dalam melakukan percobaan agar suasana lebih menyenangkan bagi peserta didik, dan pembelajaran tidak hanya disampaikan melalui teori saja, namun ada kesinambungan antara teori dan fakta yang terjadi. Menurut Kurniasih (dalam Windarti & Hardini 2020, hlm.101) kelebihan model *Discovery Learning* mampu menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, peserta didik cepat memahami konsep pembelajaran, peserta didik dalam belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar apapun yang ada. Pendapat yang sama disampaikan oleh Dari & Ahmad (2020, hlm. 1474) menyatakan bahwa kelebihan pada oleh model *Discovery Learning* ialah menjadikan suasana belajar yang membangkitkan rasa senang, peserta didik lebih agresif, peserta didik dapat berpikir kritis dan memiliki rasa inisiatif sendiri, mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan kasus, meningkatkan komunikasi antar peserta didik dan kegiatan kerja sama yang dilakukan dengan baik. Sementara itu menurut Jana & Fahmawati (2020, hlm. 216) menyatakan bahwa kelebihan yang dimiliki model *Discovery Learning* dapat membantu mengembangkan kerja sama dan berdiskusi antar peserta didik yang sebelumnya tidak akrab menjadi akrab dan menjadikan pembelajaran aktif. Sehingga terlihat pada perbedaan pendapat dengan pendapat sebelumnya bahwa model *Discovery Learning* tidak hanya meminta peserta didik mandiri, aktif dan juga mengajarkan teori dan fakta yang saling berkaitan.

Berdasarkan pemaparan pendapat dari berbagai peneliti di atas model *Discovery Learning* memiliki kelebihan-kelebihan tidak terdapat perbedaan antar pendapat hanya saja adanya persamaan pendapat yang disampaikan oleh berbagai peneliti dan makna yang disampaikan tetap sama. Kelebihan pada model *Discovery Learning* ini mampu meningkatkan kesanggupan berpikir kritis

peserta didik, dan pada akhirnya peserta didik dapat meningkatkan kualitas belajar sebagai hal yang mendukung pembelajaran untuk meraih pembelajaran yang diinginkan. Kelebihan pada model *Discovery Learning* membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Kelebihan model *Discovery Learning* merupakan hal yang hendaknya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh guru, keaktifan, mengembangkan sikap rasa ingin tahu, dan menjadikan pembelajaran berkualitas, berkesan pada saat pembelajaran berlangsung maupun pembelajaran digital, menggali pengetahuan dan materi untuk memecahkan suatu masalah, menjadikan anak mandiri mencari dan menyelesaikan kasus, tidak dengan pertolongan orang lain.

b. Kekurangan Model *Discovery Learning*

Ada kelebihan pasti ada kekurangan atau kelemahan. Kekurangan atau kelemahan oleh model *Discovery Learning*. Menurut Mawardi & Mariati (2016, hlm. 132) menjelaskan bahwa adanya kelemahan model *Discovery Learning* yaitu;

- 1) Kurang efektif jika dilakukan dengan peserta didik yang banyak.
- 2) Kebiasaan belajar lama akan membuat runtuh terhadap ketercapaian pada model ini.
- 3) Pembelajaran *Discovery Learning* sepihak dalam meningkatkan aspek konsep, sementara itu keterampilan atau aspek keterampilan, sikap dan emosi secara menyeluruh cukup memperoleh perhatian.
- 4) Kurang cocok diterapkan diberbagai disiplin ilmu contohnya kurangnya fasilitas yang dapat menampung dan mengukur pendapat serta ide yang disampaikan oleh peserta didik.
- 5) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh peserta didik karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

Pendapat berbeda yang dijelaskan oleh Sari, dkk (2019, hlm. 3) yang dalam jurnal penelitiannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan asumsi terhadap kesiapan dalam pemikiran Ketika belajar. Bagi peserta didik yang kurang menguasai pelajaran, akan terjadi kesulitan dalam menghubungkan dan berpikrit adakah hubungan antar konsep tertulis maupun lisan dan pada akhirnya memunculkan rasa frustrasi.
- 2) Kurang efisien dilakukan dengan jumlah peserta didik yang banyak sehingga mempergunakan waktu yang cukup lama untuk peserta didik menemukan dan mendapatkan teori dan memecahkan masalah.
- 3) Impian-impian yang terjadi dalam model ini dapat menjadi hal yang sulit dimengerti peserta didik dan guru jika sudah terbiasa dengan cara lama.
- 4) Model *Discovery* cocok dikembangkan dalam hal pemahaman sementara itu cocok juga dikembangkan dalam aspek konsep, keteerampilan, dan emosi yang kurang mendapat perhatian khusus.

Persamaan pendapat lainnya juga dijelaskan oleh Astuti (Muslihudin, 2019 hlm. 78) dalam penelitiannya menyatakan:

- 1) Menumbuhkan asumsi terhadap kesiapan untuk belajar.
- 2) Pada peserta didik yang kurang paham membuat mereka menjadi kesulitan abstrak dan sulit memikirkan maupun menyampaikan hubungan antar konsep satu dengan yang lain, tertulis maupun lisan dan pada akhirnya akan menimbulkan frustrasi.
- 3) Kurang efisien dilakukan dengan jumlah peserta didik yang banyak sehingga mempergunakan waktu yang cukup lama untuk peserta didik menemukan dan mendapatkan teori dan memecahkan masalah.
- 4) Impian-impian yang terjadi dalam model ini dapat menjadi hal yang sulit dimengerti peserta didik dan guru jika sudah terbiasa dengan cara lama.
- 5) Model *Discovery* cocok dikembangkan dalam hal pemahaman sementara itu cocok juga dikembangkan dalam aspek konsep, keteerampilan, dan emosi yang kurang mendapat perhatian khusus.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Wardani, dkk (2018, hlm. 65) “ pembelajaran guru dan peserta didik yang sudah terbiasa menggunakan metode lama, sehingga kesulitan jika menggunakan metode dan variasi belajar yang baru”. Menurut Sari, dkk(2016, hlm. 177) menyatakan bahwa kekurangan *Discovery Learning* diantaranya menggunakan waktu yang cukup banyak dalam memahami konsep yang dipelajari. Hal serupa dinyatakan oleh Lestari (2017, hlm. 68) kekurangan model *Discovery Learning* pada pelaksanaannya memakan waktu yang lumayan banyak dan pada saat pelaksanaannya harus terarah sehingga tidak terjadi kekacauan dan kekeliruan pada materi yang dipelajari. Menurut Putri, dkk (2017, hlm. 173) “ kelemahan yang terdapat pada pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang memerlukan waktu yang lebih lama”. Sementara itu menurut Candra, dkk (2017, hlm. 4) kelemahan *Discovery Learning* yaitu penggunaan waktu yang cukup lama pada kegiatan pembelajaran dan perlu direncanakan sehingga pembelajaran menjadi terarah. Pendapat yang sama disampaikan oleh Mukaramah, dkk (2020, hlm. 1) penggunaan model *Discovery Learning* yang dibutuhkan waktu yang lumayan banyak dan tidak semua peserta didik mampu menangkap informasi dengan cepat.

Berlandaskan berbagai pendapat di atas setuju bahwa adanya kekurangan *Discovery Learning* yang berada dibagian asumsi bahwa setiap peserta didik mempunyai kemampuan kognitif yang sama dan kesiapan untuk belajar, tetapi tidak efisien jika dilakukan dengan jumlah peserta didik yang banyak, sehingga berpusat pada aspek konsep saja dan pada akhirnya aspek yang lain tidak menjadi pusat yang di perhatikan dan sering terjadi kendala yang dikarenakan guru dan peserta didik sering menggunakan cara belajar lama, pembelajaran harus terencanakan supaya tidak terjadi kekeliruan, dan tidak semua peserta didik cepat menangkap informasi.

Pendapat yang berbeda menurut Rustiawati & Rahayuni (2020, hlm.114) menyatakan bahwa kelemahan model *Discovery Learning* yaitu perlu persiapan mental, metode ini kurang cocok digunakan pada kelas rendah

karena lebih mementikan konsep dan pengembangan keterampilan peserta didik. Adapun menurut Rahmawati, dkk (2017, hlm. 89) “kelemahannya yang terlalu memfokuskan pembentukan sikap dan keterampilan tetapi tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis”. Jadi dapat disimpulkan pada kelemahan dalam model *Discovery Learning* yaitu memfokuskan pembelajaran pada pemahaman konsep saja, sehingga aspek sikap dan keterampilan kurang diperhatikan. Perbedaan kedua pendapat di atas juga dapat dilihat dari kesiapan mental sebelum melakukan pembelajaran.

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh Rahayu & Hardini (2019, hlm. 196) beberapa kekurangan yang dimiliki model *Discovery Learning* diantaranya terdapat peserta didik yang masih bingung pada pembelajaran *Discovery Learning* dengan memahami pelajaran, guru yang kurang menguasai kelas sehingga membuat kelas tidak kondusif, masih banyak peserta didik yang belum berani berpendapat dan kurang bisa diajak berkerja sama dan berdiskusi. Sedangkan menurut Wijayanto, S. M. (2017, hlm 69) “ untuk mengerti bahwa pelajaran menyita waktu lumayan lama, tidak semua peserta didik mampu mengikuti pembelajaran, dan tidak semua topik cocok disampaikan dengan model *Discovery Learning* .

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelemahan model *Discovery Learning* ialah:

- 1) Penggunaan waktu cukup lama
- 2) Guru harus menguasai kelas kalau tidak pembelajaran tidak akan terarah dengan baik
- 3) Keberanian berpendapat dalam berkerja sama dan berdiskusi yang kurang
- 4) Sehingga tak semua topik sesuai dengan model *Discovery Learning* yang membuat peserta didik tidak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas yang dikemukakan dari berbagai peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa kekurangan model *Discovery Learning* tidak terdapat perbedaan pendapat, hanya saja terdapat perbedaan penyampaian dalam arti dan makna yang sama. Sehingga peneliti dapat

menyimpulkan bahwa kekurangan ataupun kelemahan model *Discovery Learning* yaitu terletak pada:

- 1) Keterbatasan waktu yang digunakan sehingga memakan banyak waktu yang cukup lama
- 2) kurang tepat dengan peserta didik yang terlalu banyak
- 3) Menggunakan cara berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah
- 4) Peserta didik dan guru juga terbiasa menggunakan cara lama pada pembelajaran apapun sehingga takut untuk mencoba variasi model pembelajaran terbaru.

Pembelajaran yang memakai model *Discovery Learning* memfokuskan dalam hal mengembangkan pengetahuan, pemahaman terhadap suatu konsep. Sehingga dapat membuat aspek yang lainnya terbengkalai atau kurang diperhatikan. Hal ini dapat membantu guru sebelum menggunakan model *Discovery Learning* tahu bahwa adanya berbagai kekurangan dalam model ini, sehingga guru dapat mengantisipasi kekurangan yang ada pada model *Discovery Learning* agar tidak terjadi. Setelah mengetahui dan memahami kelebihan dan kelemahan model *Discovery Learning* hal ini dapat memberikan gambaran kepada guru agar tidak melakukan kesalahan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Apalagi pada saat dimasa pandemi ini pertemuan langsung secara tatap muka belajar sementara tidak dilaksanakan hanya dilakukan pembelajaran melalui digital, jadi guru sebelum pembelajaran dimulai dengan penggunaan model *Discovery Learning* supaya tersusun rapi. Dalam model *Discovery Learning* aspek pengetahuan, pemahaman menjadi hal yang mendasar yang dalam pembelajaran ini sehingga aspek lainnya pun tidak mendapat perhatian khusus selain pengetahuan dan pemahaman. Hal ini mampu membuat guru mempertimbangkan dengan baik jika mempergunakan model *Discovery Learning* dengan mempersiapkan berbagai hal sebaik mungkin.